

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA KERUCUT BILANGAN DI SEKOLAH DASAR**

**Suriana, K.Y. Margiati, Siti Halidjah**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: [ana.suriana1984@gmail.com](mailto:ana.suriana1984@gmail.com)

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 menggunakan media kerucut bilangan pada mata pelajaran matematika kelas II di Sekolah Dasar Negeri 16 Nahaya Kecamatan Ngabang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif bersifat kualitatif. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I skor rata-rata 2,85 dan siklus II skor rata-rata 3,38 peningkatannya 0,53. (2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I skor rata-rata 2,84 dan siklus II skor rata-rata 3,34 peningkatannya 0,5. Dan (3) hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan materi melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 pada siklus I rata-rata 52,12 dan siklus II rata-rata 67,27 peningkatannya 15,15

**Kata Kunci** : Media Kerucut Bilangan, Pembelajaran Matematika

**Abstract**: The purpose of this study was to describe improving student learning outcomes in doing addition and subtraction of numbers up to 500 cones media using numbers in mathematics class II State Elementary School 16 Nahaya District of Ngabang. The method used is descriptive method is qualitative. The procedure in this study using the stages of planning, action, observation and reflection. The results showed that (1) the ability of teachers in designing learning in the first cycle an average score of 2.85 and the second cycle an average score increase of 0.53 3.38. (2) the ability of teachers in implementing the learning cycle I average score of 2.84 and the second cycle an average score of 3.34 peningkatannya 0.5. And (3) the results of student learning in mathematics with matter do addition and subtraction of numbers up to 500 in the first cycle an average of 52.12 and an average second cycle improvement 67.2715.15

**Keywords**: Media Cones Numbers, Learning Mathematics

**P**embelajaran matematika di Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, menurut kurikulum 2006, bertujuan antara lain agar siswa memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, sehingga terdapat keserasian antara pembelajaran yang menekankan

pada pemahaman konsep dan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah. Hal ini dengan jelas mengisyaratkan bahwa pengajaran matematika Disekolah Dasar juga bertujuan untuk melatih siswa memecahkan masalah.

Menurut Gagne (dalam Nyimas Aisyah dkk 2008: 3-2) objek belajar matematika terdiri dari objek langsung dan objek tak langsung. Objek tak langsung adalah transfer belajar, kemampuan menyelidiki, kemampuan memecahkan masalah, disiplin pribadi dan apresiasi pada struktur matematika. Sedangkan objek langsung belajar matematika adalah fakta, keterampilan, konsep dan prinsip.

Tujuan utama dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar adalah keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang dialami siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk menyajikan materi yang menarik.

Dari pengalaman peneliti, harapan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik serta dapat melibatkan peserta didik, tampak belum terjadi dalam kegiatan belajar mengajar guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk kreatif, sehingga siswa hanya mendengar dan memperhatikan tanpa ikut terlibat dalam proses belajar mengajar.

Ada pun kendala yang dihadapi yaitu siswa belum memahami cara penjumlahan dan pengurangan dengan cara menyimpan, menentukan nilai tempat kemudian siswa kesulitan dalam penjumlahan dan pengurangan nilai tempat mana yang harus dijumlahkan dulu atau dikurangkan. Ketika diberikan soal banyak yang kebingungan untuk menjawab.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika di kelas II untuk materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500, dari 33 siswa terdapat 19 orang siswa yang tuntas dan 14 siswa yang tidak tuntas dengan nilai KKM 60. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka di perlukan media lain pada pembelajaran ini dengan mencakupi lebih banyak bilangan yang dijumlahkan dan mengurangkan dan melibatkan siswa lebih dari satu kali yaitu dengan menggunakan media kerucut bilangan. Dengan media ini maka dalam melakukan penjumlahan bilangan sampai 500 diharapkan siswa mampu menjumlahkan antara ratusan dengan ratusan, puluhan dengan puluhan dan satuan.

Untuk tahun ajaran 2015 / 2016 peneliti melakukan penelitian tindakan perbaikan yaitu penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan media kerucut bilangan pada pembelajaran matematika di kelas II di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Apakah penggunaan media kerucut bilangan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Nahaya Kecamatan Ngabang ?

Dengan sub masalah penelitian sebagai berikut (1)Bagaimanakah kemampuan guru merancang pembelajaran matematika menggunakan media

kerucut bilangan yang dapat meningkatkan hasil belajar? (2) Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media kerucut bilangan yang dapat meningkatkan hasil belajar? (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media kerucut bilangan? Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media kerucut bilangan dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Nahaya Kecamatan Ngabang. Adapun tujuan khusus sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran matematika menggunakan media kerucut bilangan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan kerucut bilangan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media kerucut bilangan.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Matematika berasal dari bahasa Yunani, *matheina* dan *mnathenein* yang artinya mempelajari, namun diduga kata itu erat hubungannya dengan kata *sansekerta medha* dan *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, intelegensi (dalam Yeti Saptadiana 2015:14).

Menurut Gatot Muhsetyo,dkk (2012:1.26) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran matematika, yang sesuai dengan (1) topik yang sedang dibicarakan, (2) tingkat perkembangan intelektual peserta didik, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan aktif peserta didik,(5) keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari dan (6) pengembangan dan pemahaman penalaran matematika.

Menurut Azhar Arsyad (2014 :3) kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Kemudian Gerlach dan Ely 1971(dalam Azhar Arsyad 2014:3) mengatakan

bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Edgar Dale (Azhar Arsyad, 2014: 13-14) salah satu gambaran yang dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's cone of Experience* (kerucut pengalaman dale). Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak) semakin ke puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian itu. Urutan-urutan proses belajar mengajar tidak harus selalu dimulai dari jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

Menurut Sudjana dan Rivain 1998:99-100 (dalam Rostina Sundayana 2013:8) ada enam fungsi media pembelajaran yaitu sebagai berikut: (a). Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. (b). Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seseorang guru. (c). Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran. (d). Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik. (e). Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru. (f). Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

Menurut Sanjaya (2006: 170), (dalam Rostina Sundayana, 2013:13-14) media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya sebagai berikut: (a). Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam tiga kelompok yaitu media Auditif, adalah media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang memiliki unsur suara seperti radio dan rekaman suara, media Visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara contoh, foto, lukisan, gambar dll, media Audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bias dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film dll, (b). dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam dua bagian yaitu media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi, media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film video dll, (c). dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi, media yang diproyeksikan, seperti film, slide, dll, media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan radio, dll. Menurut Arsyad (2002) (dalam Rostina Sundayana, 2013:14), “setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi kemampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya”.

Menurut Nyimas Aisyah dkk (2008:2-28) ada dua teknik menjumlahkan. Jika penjumlahan kurang atau sama dengan 10, maka penjumlahan dapat dilakukan secara langsung dengan menjumlahkan dengan suku-sukunya. Jika hasil penjumlahan lebih dari 10 maka penjumlahan suku-sukunya dilakukan dengan teknik menyimpan.

Menurut Abdurrahman 1999 (dalam Asep Jihad 2012:14)“hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom (dalam Asep Jihad 2012: 14)“hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”. Dan menurut Romizowski (dalam Asep Jihad 2012: 14)“hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu system pemrosesan masukan (input)”. Menurut Abdurrahman 1999 (dalam Asep Jihad 2012: 14). “Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarnya adalah perbuatan atau kinerja (performance)”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah nilai yang di peroleh siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media kerucut bilangan di kelas II SD. Selanjutnya menurut Benjamin S. Bool pada buku Asep Jihad (2012:14-15) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu: pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedural, pengetahuan tentang konsep dan pengetahuan tentang prinsip. Sedangkan keterampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu: keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif, keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, keterampilan bereaksi atau bersikap, dan keterampilan berinteraksi.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suharsime Arikunto (2006: 56) “deskriptif adalah merupakan paparan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif mengkaji dan memaparkan suatu keadaan sebagaimana adanya”. Tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri 16 Nahaya Desa Amboyo selatan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru sebagai peneliti melaksanakan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 dan Siswa kelas II yang berjumlah 33 orang terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 16 orang.

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini yaitu (1) Data berupa skor kemampuan guru merancang pembelajaran matematika menggunakan media kerucut bilangan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (2) Data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media kerucut bilangan (3) Data berupa nilai hasil belajar siswa pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

Teknik pengumpul data dilakukan dengan dua cara yaitu: (1) Teknik Observasi Langsung Teknik dilakukan untuk pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan mencatat gejala yang dilihat dari sumber penelitian (2) Teknik Pengukuran Menurut pendapat Anassudijono, 1996: 3 (dalam Sri 2010:17) Teknik pengukuran diartikan sebagai pemberian angka pada status atribut atau kara kteristik tertentu yang dimiliki oleh orang lain, hal, dan objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Pengukuran dapat diartikan juga dengan kegiatan untuk mengukur sesuatu. Pada hakikatnya, kegiatan ini adalah membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain.

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:(a) Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati keterampilan guru merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran (b) Instrument Tes hasil belajar, yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dengan media kerucut bilangan, dengan menggunakan soal.

Teknik analisis data dilakukan dengan melihat tiga pokok permasalahan yang di rumuskan oleh peneliti. Sajian data yang diperoleh dari hasil tes akhir setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di kelas. Data yang dihasilkan dibuat dalam bentuk table dan dilakukan analisis.

Setiap data yang ada diberikan penafsiran secara kualitatif untuk bahan merancang tindakan selanjutnya.

Untuk menjawab sub masalah pertama tentang kemampuan guru merancang pembelajaran matematika, data dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor. Rata-rata skor dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{banyak aspek yang diamati}}$$

Untuk menjawab sub masalah kedua tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika, data dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor. Rata-rata skor dihitung dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{banyak aspek yang diamati}}$$

Untuk menjawab sub masalah ketiga berupa hasil belajar siswa, data dihitung dengan perhitungan nilai rata-rata dan persentase

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Persentase dihitung dengan rumus

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P(n) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = nilai yang dicapai

N = skormaksimal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Nahaya pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini ada Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Dalam satu siklus satu kali pertemuan jadi dua siklus dua kali pertemuan. Adapun data yang dikumpulkan peneliti adalah kemampuan guru merancang pembelajaran matematika menggunakan media kerucut bilangan, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media kerucut bilangan, nilai hasil belajar siswa pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

Setelah melakukan observasi pada hari senin tanggal 7 September dan 10 september 2015 terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran**  
**Matematika Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33	3,67
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi	2,50	3,00
3.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,00	3,67
4.	Skenario/kegiatan Pembelajaran	2,75	3,25
5.	Penilaian Hasil Belajar	2,67	3,33
	Jumlah Skor	14,25	16,92
	Rata-rata Skor	2,85	3,38

Berdasarkan tabel 1 terjadi peningkatan kemampuan guru merancang pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata-rata 2,85 meningkat menjadi 3,38 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 0,53 dikategorikan baik sekali.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan pembelajaran Matematika pada Siklus I dan Siklus II.**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Prapembelajaran	3,00	3,00
2.	Membuka Pembelajaran	2,50	4,00
3.	Kegiatan inti pembelajaran	2,75	3,00
4.	Penutup	3,00	3,00
<b>Jumlah Skor</b>		<b>11,35</b>	<b>13,33</b>
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>2,84</b>	<b>3,34</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 2,84 meningkat menjadi 3,34 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,5 dikategorikan baik sekali.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
	Jumlah	1720	2220
	Rata-rata	52,12	67,27

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam dua siklus, standar penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 16 Nahaya adalah 60 (enam puluh). Dalam setiap siklus yang dilakukan hasil belajar mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (tuntas).

### **Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa berikut ini dipaparkan hasil pengamatanya. Hasil pengamatan pada perencanaan pembelajaran ada siklus I yang belum semua aspek diamati mendapat hasil yang baik, Jadi yang perlu di tingkatkan pada siklus II yaitu : Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, Skenario/ kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Pada siklus II aspek yang diamati kemampuan guru dalam merancang pembelajaran semakin meningkat dari siklus sebelumnya dan setelah mengalami peningkatan yang lebih baik setiap siklusnya maka penelitian ini dihentikan dan perbaikan dapat dilanjutkan kembali oleh guru yang mengajar dengan menggunakan media kerucut bilangan.

Terjadi peningkatan kemampuan merancang pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata-rata 2,85



meningkat menjadi 3,38 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 0,53, skor rata-rata kemampuan guru merancang pembelajaran siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media kerucut bilangan selama dua siklus, berikut dipaparkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya baik dalam pra pembelajaran, membuka pembelajaran, melakukan kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pada siklus I ini belum semua aspek yang diamati mendapatkan hasil yang baik jadi yang perlu ditingkatkan lagi yaitu pada saat membuka pembelajaran dan pada saat melaksanakan kegiatan inti pembelajaran.

Pada siklus II yang diamati dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran semakin meningkat dari siklus sebelumnya hal ini tampak pada membuka pembelajaran dan pada saat melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Dengan adanya peningkatan yang lebih baik dalam setiap siklusnya maka penelitian ini dihentikan dan perbaikan dapat dilanjutkan kembali oleh guru yang mengajar menggunakan media kerucut bilangan.

Terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 2,84 meningkat menjadi 3,34 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,5 dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa selama dua siklus, berikut ini dipaparkan hasil pengamatan pada siklus I belum semua hasil belajar siswa mendapatkan hasil yang baik masih ada beberapa siswa yang belum tuntas sehingga perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II terjadi perubahan hasil belajar siswa dapat terlihat dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 60 (enam puluh) sudah terpenuhi. Dengan adanya peningkatan yang lebih baik dalam setiap siklusnya maka penelitian ini dihentikan dan perbaikan dilanjutkan kembali oleh guru yang mengajar menggunakan media kerucut bilangan.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh siklus I yaitu dengan skor rata-rata 52,12 meningkat menjadi 67,27 pada siklus I, terdapat selisih nilai 15,15 kategori baik sekali. Adapun hasil pembahasan penelitian yang dilakukan, maka masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan. Dengan demikian penggunaan media kerucut bilangan pada pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Nahaya Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kerucut bilangan pada mata pelajaran matematika dengan materi melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 500 di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Nahaya, yang telah dibahas pada bab sebelumnya sehingga dapat diambil kesimpulan (1)

Keterampilan guru merancang pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan materi melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 500 menggunakan media kerucut bilangan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Nahaya Kecamatan Ngabang yaitu pada siklus I sebesar 2,85 (cukup) dan pada siklus II sebesar 3,38 (baik sekali). Sehingga ada peningkatan pada kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,53., (2) Kemampuan guru melaksanakan rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan materi melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan menggunakan media kerucut bilangan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Nahaya Kecamatan Ngabang yaitu pada siklus I sebesar 2,84 (cukup), sedangkan untuk siklus II sebesar 3,34 (baik sekali). Kemampuan guru melaksanakan rencana pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 0,5. (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan menggunakan media kerucut bilangan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Nahaya Kecamatan Ngabang dapat di tingkatkan yaitu pada siklus I sebesar 52,12 sedangkan pada siklus II sebesar 67,27 Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 15,15.

### **Saran**

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan ada beberapa saran yang peneliti berikan yaitu (1) Pada saat menggunakan media kerucut bilangan pada pembelajaran matematika dengan materi melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 500 terdapat kendala terutama menyusun bilangan yang banyak memerlukan tempat yang luas, disarankan hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang sangat sederhana untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, (2) Media pembelajaran yang tidak menarik dan sulit dilakukan membuat peserta didik malas mencoba dan memperhatikannya, disarankan hendaknya guru membuat media yang menarik dan bervariasi supaya peserta didik lebih tertarik dan mau mencobanya, dan (3) Pada saat proses pembelajaran berlangsung seharusnya guru selalu memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, supaya siswa merasa terbantuan kesulitannya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Matematika SD*, Jakarta: Depdiknas
- Gatot Muhsety. 2012. *Pembelajaran Matematika SD*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Nyimas Aisyah, dkk. 2008. *Pengembangan pembelajaran Matematika SD. Bahan Ajar Cetak UT*.
- Asep Jihat. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Martono. 2003. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Artikel, Makalah, laporan Penelitian*. Pontianak: FKIP Untan.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Rina Armaini. 2004 Matematika 2. Bandung: Acarya Media Utama.  
Suripto dkk. 2006. Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas II. Jakarta  
Erlangga.